

**HUBUNGAN *PROPHETIC PARENTING* DAN *SELF DISCLOSURE*
ANAK-ORANGTUA PADA GENERASI Z**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

disusun oleh:

Nida El Haq

NIM 17107010129

Dosen Pembimbing:

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi

19750910 200501 2 003

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida El Haq
NIM : 17107010129
Prodi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa pada skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi mana pun, dan skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, serta bukan merupakan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan bukti plagiasi pada karya orang lain, maka saya bersedia untuk ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan penuh dengan kesadaran serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2024

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


NIDA EL HAQ
NIM.17107010129



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nida El Haq
NIM : 17107010129
Judul Skripsi : Hubungan Prophetic Parenting dan Self Disclosure Anak-Orangtua pada Generasi Z

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,
Pembimbing

Dr. Raden Rachay Diana, S.Psi., M.A., Psi
NIP. 19750910 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1306/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan *Prophetic Parenting* dan *Self Disclosure* Anak-Orangtua pada Generasi Z

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIDA ELHAQ
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010129
Telah diujikan pada : Senin, 26 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 66cb070ca480



Penguji I

Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res.
SIGNED

Valid ID: 66cb0c762565



Penguji II

Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 66cb144dc6b1



Yogyakarta, 26 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66ce98502bbad

MOTTO

“Kita punya kendala, tapi Allah punya kendali”

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S 94:5-6)

“Your future needs you, your past doesn't, so just keep moving”

“Without commitment You'll never start and without consistency you'll never finish”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas segala rahmat dan nikmat yang telah Allah SWT berikan selama kehidupan yang saya jalani hingga hari ini. Proses yang tidak mudah dalam menyelesaikan penulisan karya ini, tidak lain selalu diiringi oleh keyakinan atas kasih sayang dan yang telah di kehendaki-Nya.

Sholawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang tak pernah terputus. Rasul Allah SWT, yang selalu menjadi panutan setiap aspek kehidupan untuk menuntun umatnya, selalu berada di jalan kebenaran-Nya.

Karya ini saya persembahkan kepada diri saya, yang telah bertahan, berusaha kuat dan yakin bahwa semua akan selesai dan berlalu.

Kepada kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungannya atas segala hal saya lakukan, serta kasih sayang yang tak terhingga sampai saat ini yang selalu saya rasakan. Juga kepercayaan yang diberikan kepada saya atas pilihan kehidupan yang saya jalani, serta percaya bahwa anak nya mampu melalui segala kesulitan yang dihadapi. Kepada kakak dan adik-adik saya juga, yang selalu mengerti dan siap membantu. Momen bahagia keluarga yang telah membantu saya hingga saat ini.

Kepada dosen pembimbing saya Ibu Dr. R. Rachmy Diana, saya ucapkan terima kasih yang sangat mendalam karena telah menerima saya, sabar dan sangat membantu saya selama proses penyelesaian karya ini.

Kepada teman seperjuangan saya rekan-rekan psikologi angkatan 17, yang telah kebersamai saya selama masa-masa dalam perkuliahan hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam yang tak pernah terputus, selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW, baginda Nabi yang menjadi teladan bagi manusia untuk memiliki akhlak yang mulia.

Penelitian dalam karya skripsi ini tercurahkan, mengkaji mengenai hubungan *prophetic parenting* dan *self disclosure* anak-orang tua pada generasi z di wilayah Yogyakarta. Karya ini ditulis sebagai tugas akhir untuk syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan karya ini, serta memohon maaf atas kesalahan yang ada dalam karya ini. Sehingga pembaca diharapkan bijak terhadap hasil penulisan karya ini. Penyusunan penelitian ini dapat terselesaikan karena adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat selama proses pembuatan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak berikut:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi., Psi, selaku Dosen Penasihat Akademik.. terima kasih atas bimbingan serta dukungan selama proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas waktu yang diberikan untuk membimbing dan sabar mengarahkan dari awal penelitian hingga karya skripsi ini selesai.
6. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan bantuan agar menjadi penelitian yang lebih baik.
7. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan untuk penelitian ini.
8. Seluruh Dosen Psikologi yang telah memberikan ilmu serta inspirasi dan pengalamannya, juga seluruh Staf Bidang Tata Usaha yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
9. Kepada seluruh responden yang telah ikut serta membantu proses dalam pengumpulan data penelitian ini.
10. Kepada Bunda Siti Ina Nuraeni dan Ayah Wawan Hermawan, mereka adalah sosok tercinta yang sangat-sangat saya sayangi. Terima kasih atas segala dukungan dan kepercayaan kepada saya, yang selalu mendo'akan, sabar menghadapi saya, serta membuat saya kuat dan mampu bertahan sampai karya skripsi ini selesai.
11. Kepada Tete Lulu Salsabila, Aa Sayyid Ibadurrahman, Adik Hani Nazhira, Adik Rafida El Islamy, dan Adik M. Ruhul Jadid, terima kasih telah menjadi saudara yang *supportif* dan selalu bersedia mengulurkan bantuan kepada saya.

12. Kepada sahabat-sahabat saya, Lika Mira Lestari, Iis Amalia, Meilisma Zulfiana Arif, dan Siti Amaliyah Kurnia dan teman-teman lainnya, terima kasih telah membantu, memberi dukungan serta kebersamai saya selama masa perkuliahan.
13. Rekan-rekan Psikologi 2017, terima kasih atas segala pengalaman dan perjuangan bersama sebagai mahasiswa psikologi.
14. Kepada seluruh pihak yang belum disebutkan, saya ucapkan terima kasih banyak atas seluruh partisipasinya dalam penyelesaian karya skripsi ini.

Kepada seluruh pihak yang terkait, semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan pada saya selama proses penulisan tugas akhir ini. Walaupun masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, tapi peneliti tetap berharap dapat bermanfaat bagi para pembaca serat bagi peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2024
Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nida El Haq
NIM. 17107010129

DAFTAR ISI

MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRACT	xv
INTISARI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian.....	9
C. Manfaat Penelitian.....	10
D. Keaslian Penelitian	11
BAB II DASAR TEORI	23
A. Self Disclosure.....	23
B. Prophetic Parenting	30
C. Generasi Z.....	34
D. Dinamika Hubungan Antara <i>Prophetic Parenting</i> dan <i>Self Disclosure</i> Anak-Orangtua pada Generasi Z	36
E. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian	41
C. Definisi Operasional	42
D. Populasi dan Sampel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	49

G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Orientasi Kancan	53
B. Persiapan Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	87



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Literature Review Variabel Self Disclosure dan Prophetic Parenting.....	11
Tabel 2. Jawaban Respon Skala Self Disclosure	45
Tabel 3. Bulueprint Skala Self Disclosure.....	45
Tabel 4. Jawaban Respon Skala Prophetic Parenting.....	47
Tabel 5. Blueprint Skala Prophetic Parenting	47
Tabel 6. Hasil Seleksi Aitem pada Skala Self Disclosure	57
Tabel 7. Hasil Seleksi Aitem pada Skala Prophetic Parenting	58
Tabel 8. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Usia.....	60
Tabel 9. Data Demografi Berdasarkan Sebaran Wilayah di DIY.....	61
Tabel 10. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Kondisi Orang tua.....	62
Tabel 11. Deskripsi Statistik.....	62
Tabel 12. Kategorisasi Skor Self Disclosure	64
Tabel 13. Kategorisasi Skor Prophetic Parenting	65
Tabel 14. Uji Normalitas	66
Tabel 15. Uji Linieritas.....	67
Tabel 16. Uji Hipotesis.....	68
Tabel 17. Model Summary.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dinamika Hubungan antara Prophetic Parenting dengan Self Disclosure Anak-Orangtua pada Generasi Z.....	40
Gambar 2. G*Power Statistical Test.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Validitas Isi Alat Ukur Prophetic Parenting	87
Lampiran 2. Validitas Isi Alat Ukur Self Disclosure.....	97
Lampiran 3. Alat Ukur Uji Coba dan Alat Ukur Penelitian	108
Lampiran 4. Tabulasi Data Hasil Uji Coba	121
Lampiran 5. Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	124
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian	127
Lampiran 7. Deskripsi Statistik	140
Lampiran 8. Kategorisasi.....	140
Lampiran 9. Uji Asumsi	140
Lampiran 10. Uji Hipotesis	141



The Relationship between Prophetic Parenting and Child-Parent Self Disclosure in Generation Z

Nida El Haq

NIM. 17107010129

ABSTRACT

Communication activities are spent more in cyberspace, making communication in the real world a difficult challenge for generation z. One form of communication is self-disclosure to parents, who are the target person with the closest relationship in each individual. The family environment is one of the important factors in how children's self-disclosure behavior to parents should be, so the selection of the right parenting must be considered, one of which is prophetic parenting. This study aims to determine the relationship between prophetic parenting and child-parent self-disclosure in generation z. This research uses quantitative correlation, with 100 generation z respondents in the Yogyakarta area. Data collection was done by convenience sampling, with self-disclosure scale and prophetic parenting scale. Data analysis used Pearson product moment correlation technique, with the results of the correlation value (r_{xy}) of 0.833 and $p=0.000$. So the results of this study indicate that there is a positive relationship on prophetic parenting and child-parent self-disclosure in generation z. The percentage of prophetic contribution on self-disclosure is 69.3%, while the remaining 30.7% is influenced by other variables. So this study can explain that the importance of the role given by parents in the growth and development of children, so that children are able to have good communication skills, which are able to convey effectively about the feelings and opinions they experience.

Keywords: *Children, Generation Z, Parent, Prophetic Parenting, Self Disclosure.*

Hubungan *Prophetic Parenting* dan *Self Disclosure* Anak-Orang Tua pada Generasi Z

Nida El Haq
NIM. 17107010129

INTISARI

Aktivitas berkomunikasi yang dihabiskan lebih banyak di dunia maya, membuat komunikasi di dunia nyata menjadi tantangan yang sulit bagi generasi z. Salah satu bentuk komunikasinya adalah *self disclosure* kepada orang tua, yang merupakan *target person* dengan hubungan paling dekat pada setiap individu. Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting pada bagaimana seharusnya perilaku *self disclosure* anak kepada orang tua, sehingga pemilihan pola asuh yang tepat harus diperhatikan, salah satunya yaitu *prophetic parenting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *prophetic parenting* dan *self disclosure* anak-orang tua pada generasi z. Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional, dengan 100 responden generasi z di wilayah Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan dengan *convenience sampling*, dengan skala *self disclosure* dan skala *prophetic parenting*. Analisis data menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*, dengan hasil nilai korelasi (r_{xy}) sebesar 0,833 dan nilai $p=0,000$. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif pada *prophetic parenting* dan *self disclosure* anak-orang tua pada generasi z. Persentase kontribusi *prophetic* pada *self disclosure* sebanyak 69,3%, sedangkan sisanya 30,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sehingga penelitian ini dapat menjelaskan bahwa pentingnya peran yang diberikan orangtua dalam tumbuh kembang anak, agar anak mampu memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik, yang mampu menyampaikan secara efektif mengenai perasaan dan pendapat yang dialaminya.

Kata Kunci: *Anak, Generasi Z, Orang Tua, Prophetic Parenting, Self Disclosure.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi z sering kali dijadikan isu perhatian dalam segala aspek kehidupan saat ini, dikarenakan jumlah generasi z mendominasi di Indonesia, data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2020 terdapat sekitar 27,94% nya adalah gen z. Selain itu, generasi z memiliki karakteristik perilaku yang berbeda dari beberapa generasi sebelumnya, juga menjadi isu yang sering dibahas.

Salah satu karakteristik yang melekat pada generasi z, yaitu dapat melakukan interaksi secara aktif di media sosial (Wijoyo dkk, 2020). Menurut Seemiler dan Grace (2017) generasi z yang lahir tahun 1995-2010, di mana masa pertumbuhannya berdampingan dengan kemajuan informasi dan teknologi digital. Sehingga sering kali generasi z dikenal dengan istilah *iGeneration*. Putra (2016) juga menjelaskan bahwa generasi z lebih menguasai informasi dan teknologi.

Tingginya tingkat aksesibilitas informasi dan kemudahan dalam mengakses teknologi pada gen z, berkaitan dengan perilaku dalam berkomunikasi. Gaya hidup gen z yang sering menghabiskan waktunya di media online, membuat kebutuhan seorang individu sebagai makhluk sosial untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung menjadi tidak terpenuhi (Putra & Fitriani, 2019).

Hadion, dkk (2020) juga berpendapat bahwa generasi z lebih intens dalam berinteraksi dan berkomunikasi melalui media sosial, namun cenderung kurang mampu untuk melakukan komunikasi secara verbal, bersikap individualis, dan lebih egosentris. Mutia (2019) juga

menjelaskan bahwa berkomunikasi di media sosial menjadi tempat yang nyaman bagi generasi z dibandingkan secara langsung, juga lebih ekspresif, menjadikan interaksi secara langsung sebagai salah satu tantangan yang cukup sulit.

Sebagaimana semestinya interaksi secara langsung dengan orang lain adalah hal dasar yang harus dikuasai oleh tiap individu, dikarenakan individu sendiri pada dasarnya adalah makhluk sosial, sehingga akan berkaitan dengan hubungan sosial yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya menurut Mulyana (2010) bahwa setiap individu memiliki keterampilan komunikasi interpersonal, yang dilakukan secara tatap muka untuk merespon reaksi secara langsung dengan cara verbal maupun non verbal. Pada lingkungan yang terdekat yaitu keluarga, Kulsum dan Jauhar (2014) juga menjelaskan bahwa adanya komunikasi secara langsung antar anak dengan orang tua dapat menumbuhkan hubungan dalam keluarga menjadi lebih dekat, baik secara emosional maupun fisik.

Usia generasi z yang berada pada fase remaja awal hingga remaja akhir, juga menjadi perhatian. Karena pada masa tersebut remaja lebih banyak melakukan komunikasi dengan orang terdekatnya mengenai perubahan-perubahan yang dialaminya (Zola dkk, 2017). Menurut penelitian oleh Kaligis (2021) bahwa usia remaja merupakan fase yang kritis, karena berada pada kondisi peralihan dalam menyesuaikan diri dari anak-anak menuju dewasa. Masa transisi tersebut meliputi perubahan pada kognitif, kondisi fisik, serta kondisi psikososialnya (Papalia et.al, 2009).

Sehingga generasi z yang berada pada fase usia tersebut membutuhkan keterampilan dalam berkomunikasi dengan baik untuk

menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya serta membutuhkan seseorang yang tepat untuk mendengarkan informasi-informasi tersebut, agar permasalahan yang dihadapinya dapat terbantu. Menurut Muttaqien dkk (2022), menemukan bahwa beberapa individu melakukan komunikasi, dengan mengungkapkan dirinya secara berlebihan di media sosial instagram, sehingga menimbulkan berbagai dampak negatif.

Menurut Nuzulita dan Subriadi (2019) umumnya, generasi z menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, memperluas koneksi, membentuk konsep diri, serta sebagai sarana hiburan. Hal tersebut merupakan bentuk dari aktivitas pengungkapan diri seorang individu. Penelitian lain oleh Mafazi dan Nuqul (2017) menjelaskan mengenai remaja generasi z saat ini sering mengungkapkan diri secara berlebihan di dunia maya. *Self disclosure* sendiri menurut Wood (2012) adalah perilaku yang dilakukan saat menyampaikan informasi kepada orang lain, mengenai diri sendiri yang belum diketahui oleh orang lain. Serta *self disclosure* juga sebagai sarana menjalin hubungan antar individu (Nirwana, 2012).

Pada dasarnya *self disclosure* dapat terjadi karena adanya hubungan kedekatan dengan orang yang dipercayai (Prihantoro dkk, 2020). Sejalan dengan penelitian oleh Salsabila dan Maryatmi (2019) bahwa seorang individu yang cenderung melakukan pengungkapan diri kepada orang yang terdekat dengan dirinya, sehingga dapat membantu dalam menemukan solusi, memunculkan perasaan lega, serta merasa didengarkan. Keluarga menjadi lingkup yang paling dekat bagi seorang individu, dikarenakan individu pertama kali berkomunikasi melalui

lingkungan keluarga nya, kemudian sekolah, dan berkembang pada cakupan lingkungan sosial yang lebih luas lagi (Ali & Asrori, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Csobanka (2016) bahwa generasi z memiliki kedekatan hubungan yang rendah dengan keluarga nya. Sejalan dengan hal tersebut, saat ini masih banyak generasi z yang memendam masalah yang sedang dihadapi dan enggan melakukan *self disclosure* secara langsung kepada orang tuanya. Terdapat 45% Remaja yang berada pada fase *middle adolescent* lebih memilih untuk memendam masalah dibandingkan harus bercerita pada orang tua (Putri & Rizal, 2021).

Penelitian lain oleh Yoanita (2022) menemukan bahwa anggota keluarga cenderung sibuk dengan gadget nya, sehingga waktu berkomunikasi bersama keluarga menjadi tidak efektif. Selain itu juga, orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya mengurangi komunikasi dengan anak, sehingga anak merasa kesepian dan lebih memilih teman serta gadget sebagai gantinya (Helin & Melita, 2022). Pada penelitian (Pohan, 2017) juga menjelaskan bahwa adanya tekanan dari berbagai hal, membuat individu membutuhkan wadah untuk meluapkan emosi nya, tetapi karena keadaan yang tidak mendukung, pada akhirnya lebih memilih untuk mengungkapkan diri melalui media sosial.

Penelitian lain juga menyatakah bahwa, remaja yang lebih memilih mengungkapkan diri di media sosial, memiliki anggapan dapat terhindar dari respon buruk jika berinteraksi di dunia nyata (Akbar & Faryansyah, 2018). Serta penelitian yang dilakukan di kota Padang juga ditemukan bahwa komunikasi antara anak dengan orang tua tidak efektif, dikarenakan anak bersikap abai dan tidak merespon pembicaraan dengan baik (Zis dkk, 2021). Perilaku berkomunikasi

dalam hal ini adalah pengungkapan diri pada generasi z dengan orang tuanya yang tidak berjalan secara efektif. Sehingga, hal tersebut merupakan permasalahan yang bisa dijadikan sebagai bahasan dalam penelitian ini.

Self disclosure penting untuk dibahas, dikarenakan seorang individu yang mampu melakukan *self disclosure* dengan tepat akan lebih memahami diri sendiri, membangun komunikasi yang efektif, serta mampu memahami keadaan buruk dengan pikiran yang positif (Setyawati & Rahmandani, 2017). Sejalan dengan pendapat dari Sari (2017) bahwa melakukan pengungkapan diri juga dapat membantu seorang individu untuk dapat mengenal satu sama lain, meningkatkan *self esteem*, dan menumbuhkan rasa aman dalam menjalin suatu hubungan.

Melakukan *Self Disclosure* juga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa (Simbolon dkk, 2022). Selanjutnya menurut Nofembri, dkk (2021) Siswa dengan kemampuan *self disclosure* yang cenderung tinggi juga mampu untuk meningkatkan kepercayaan diri saat menyampaikan mengenai pendapat di sekolah. Penelitian lain, mengenai siswa remaja yang sering melakukan *self disclosure* juga cenderung memiliki kemampuan dalam memahami permasalahan dan mampu untuk menentukan solusi dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi (Setiawan, 2019).

Selain itu, remaja yang tidak melakukan *self disclosure* pada orang tua nya dapat menimbulkan banyak kenakalan remaja, hubungan antara orang tua dengan anak juga akan rusak, karena anak dan orang tua tidak mampu menyampaikan perasaan nya dengan baik (Pathak, 2012). Sependapat dengan penelitian oleh Hastari dkk (2018) di mana

komunikasi dua arah berperan penting dalam proses mendidik karakter pada anak untuk mencegah kenakalan remaja. Selanjutnya penjelasan dari Grolnick (2009) bahwa komunikasi yang kurang di dalam keluarga dapat menimbulkan ketegangan, sehingga anak cenderung menjauhkan diri dari orang tuanya dan mencari hal yang diinginkannya sendiri yang dapat mengarah pada perilaku yang bersifat negatif.

Terdapat beberapa faktor kemampuan *self disclosure* pada individu menurut Devito (2015) diantaranya yaitu efek diadik dan mitra dalam hubungan. Dalam hal ini yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan keluarga, yaitu pola asuh. Pada pola asuh yang diterapkan, orang tua memiliki peran dalam membangun kedekatan dengan anak, perasaan saling percaya, serta memberikan efek diadik saat berkomunikasi dengan anak.

Sejalan dengan penjelasan menurut Weinstein, dkk (2019) bahwa orang tua yang memiliki kemampuan mendengarkan dengan baik, dapat menimbulkan dorongan pada remaja untuk melakukan pengungkapan diri. Selain itu, Smetana (2011) juga menjelaskan mengenai penerapan pola asuh yang sesuai dapat membantu remaja lebih siap untuk mengungkapkan informasi mengenai dirinya, dikarenakan mendapat kedekatan secara emosi, sikap orang tua yang responsif, dan hubungan yang dapat dipercaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh juga menjadi salah satu faktor pada *self disclosure*.

Menurut Soetjiningsih (2012) pola asuh adalah serangkaian bentuk perhatian dan dukungan yang diberikan oleh keluarga untuk Menurut mendukung perkembangan mental, fisik, dan sosial pada anak. Pola asuh yang orang tua berikan kepada anaknya, akan selalu

berbeda antara keluarga satu dengan keluarga lainnya (Dariyo, 2004). Salah satu penduduk dengan mayoritas muslim ada di Indonesia. Menurut Husain (2013) masih banyak orang tua yang memiliki pemahaman religius dan menjadikan agama sebagai acuan dalam berhasil atau tidaknya pola asuh yang diterapkan, seperti kepercayaan mereka dalam beragama menjadi inspirasi untuk menerapkan pengasuhan dan sebagai rujukan dalam menanamkan norma pada anak.

Oleh sebab itu, perlu adanya konsep pengasuhan yang terinspirasi berdasarkan ajaran keimanan dalam beragama. Sehingga penelitian ini menentukan untuk membahas pola asuh yang berlandaskan agama Islam, salah satunya yaitu *prophetic parenting*. *Prophetic parenting* merupakan pola asuh yang dilakukan berdasarkan cara Rasulullah SAW mendidik anak, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an serta dalam Hadits, memiliki tujuan untuk mewujudkan pribadi anak yang sempurna, dengan cara yang bertahap (Suwaid, 2010). Rahayu, dkk (2019) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa dengan menyertakan religiositas dalam proses pengasuhan dapat menumbuhkan perasaan positif pada orang tua. Selain itu, orang tua yang menerapkan pengasuhan berbasis spiritualitas juga dapat membantu menurunkan tingkat stres pengasuhan, serta interaksi yang tidak efektif pada orang tua (Kurniawan & Uyun, 2013).

Selain itu, orang tua yang memandang bahwa memberikan pengasuhan dan mendidik anak adalah bentuk dari menjalankan ibadah, maka akan menumbuhkan hubungan positif juga hangat dengan anaknya (Murray-Swank et. al, 2006). Selanjutnya, penelitian oleh Fitria dan Uyun (2016) bahwa *prophetic parenting* juga turut

memberikan peran penting dalam membantu remaja agar dapat memiliki sikap resiliensi saat menghadapi berbagai kesulitan.

Banyak risiko yang ditimbulkan oleh perilaku gen z ketika berlebihan dalam menggunakan media sosial, salah satunya pada penelitian Putra dan Fitriani (2019) kebutuhan seorang individu sebagai makhluk sosial untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung menjadi tidak terpenuhi. Terutama pada hubungan paling dekat seorang individu, yaitu keluarga. Menurut Liliweri (2015) pengungkapan diri akan terjadi apabila terjalin hubungan antar pribadi, muncul respon yang baik terkait informasi yang diterima serta jujur dalam menyampaikan.

Generasi z memiliki kesulitan dalam membuka diri mengenai keadaan yang dialaminya kepada orang tuanya secara langsung, salah satunya karena hubungan dengan orang tua tidak terjalin dengan baik. Seemiller dan Grace (2017) juga mencatat bahwa sekitar 68% orang tua Generasi z bersikap *overprotective* pada anaknya. Orang tua kurang responsif membuat hubungan buruk serta, menjadikan intensitas keterbukaan diri semakin rendah (Jiang et.al, 2017).

Beberapa remaja tidak siap mengungkapkan diri dan lebih memilih untuk memendam keluh kesah yang dialami, dikarenakan remaja merasa tidak dekat dengan orang tua yang bersikap berlebihan dalam melarang atau *strict parents*, sehingga sering kali menimbulkan kesalahpahaman antara remaja dengan orang tua (Juliawati & Destiwati, 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Ramadhana (2018) mengungkapkan bahwa aturan yang diterapkan pada pola asuh *authoritarian* bersifat sepihak, serta orang tua cenderung membatasi kesempatan berdiskusi dengan anak, hal ini tentu berpengaruh terhadap

keintiman dengan anak dan mempengaruhi kuantitas dalam berkomunikasi.

Berbeda dengan *prophetic parenting*, karena pengasuhan berbasis Islam ini menerapkan kebebasan dengan batasan pada anak, seperti tidak banyak melarang dan memerintah anak, tetapi juga tidak selalu menuruti keinginan anak, karena akan berdampak pada perilaku dan psikologis anak (Watson & Rois, 2017). Dengan kata lain, *prophetic parenting* memiliki pola pengasuhan yang seimbang dalam memberikan tuntutan serta responnya. Sejalan dengan penjelasan Suwaid (2010) bahwa dalam *prophetic parenting* orang tua harus dapat berperan sebagai tempat utama bagi anak untuk menyampaikan mengenai keluh kesahnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Amita & Wahyuningsih (2021) bahwa terdapat hubungan positif pada pola asuh fasilitatif terhadap pengungkapan diri pada remaja. Sehingga bisa diasumsikan bahwa ada hubungan dalam bentuk pengasuhan yang diterapkan orang tua dengan perilaku *self disclosure* anak-orang tua. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang pada penelitian ini yang telah dipaparkan, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah ada hubungan *prophetic parenting* dan *self disclosure* anak-orang tua pada generasi z?”.
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui mengenai hubungan antara *prophetic parenting* dan *self disclosure* anak-orang tua pada generasi z.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan perkembangan keilmuan dalam ilmu psikologi. Khususnya di bidang psikologi perkembangan, yang berkaitan dengan *prophetic parenting* dan *self disclosure*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Generasi Z (Subjek Penelitian)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta prediksi pada peran *prophetic parenting* sebagai acuan untuk menumbuhkan sikap *self disclosure* pada seorang individu.

b. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pemahaman kepada para orangtua, mengenai peran *prophetic parenting* dalam menumbuhkan perilaku *self disclosure* pada anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan tambahan informasi dan referensi bacaan untuk peneliti selanjutnya yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian lebih luas mengenai *prophetic parenting* dan *self disclosure*.

D. Keaslian Penelitian

Berikut merupakan pembahasan mengenai penelitian yang menyertakan variabel *self disclosure* dan *prophetic parenting* yang pernah dilakukan dan dibahas oleh penelitian sebelumnya, yang dijadikan sebagai acuan untuk menyusun penelitian ini. Pada tabel di bawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu mengenai variabel *self disclosure* dan *prophetic parenting*, diantaranya yaitu:

Tabel 1. Literature Review Variabel Self Disclosure dan Prophetic Parenting

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nindy Amita dan Hefi Wahyu Ningsih	Pengasuhan Fasilitatif terhadap Pengungkapan	2021	Keterbukaan diri (Baumi nger, et. al., 2009).	kuantitatif dan teknik korelasi product moment.	Skala keterbukaan diri dan skala pengasuhan	Siswa yang tinggal bersama orang tua, usia 15-18 tahun terdiri dari 35 perempuan dan 27 laki-laki	Adanya hubungan positif yang signifikan pada pola asuh fasilitatif terhadap pengungkapan diri pada remaja (Amita & Wahyuningsih, 2021).

		Diri Remaja						
2	Suci Risalat uz Zuhro, Nelyah ardi Gutji, dan Hera Wahyu ni	Pengaru h Komuni kasi Keluarg a Utuh terhadap Pengung kapan Diri Siswa	2022	Menuru t teori self disclosu re.	Kuantitatif	Pengump ulan data pada penelitia n ini mengg akan teknik wawanca ra dan kuesione r.	145 siswa, kelas VII SMP Negeri 02 Kota Jambi.	Hasil penelitian ditemukan bahwa ada pengaruh komunikasi keluarga utuh pada pengungkapan diri siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kota Jambi (Zuhro dkk, 2022).
3	Yudi Suryant	Hubung an	2020	Pengun gkapan	Kuantitatif korelasional	Skala regulasi	Subjek penelitian ini sebanyak 348	Pada kelompok regulasi emosi

o,	Regulasi	diri dari	dan analisis	emosi	akun pengikut akun	rendah, semakin stabil
Nadiya	Emosi	Devito(deskriptif	dan skala	twitter	regulasi emosi maka
Andro	terhadap	2011).		self	@infomalang.	semakin tinggi
media,	Pengung			disclosur		pengungkapan diri,
dan Sri	kapan			e		begitu pun sebaliknya
Wiwor	Diri					(Suryanto, 2020).
o	Penggun					
	a					
	Twitter					
	pada					
	Rentang					
	Usia					
	Dewasa					
	Awal					
	Se-					



		Malang Raya.						
4	Cindi Fitriyani dan Rinaldi	Hubungan Kontrol Diri dengan Pengungkapan Diri pada Remaja Pengguna Instagram	2022	Pengungkapan diri (Wheel ess & Grotz, 1976).	Kuantitatif	Skala pengungkapan diri dan skala kontrol diri.	Berjumlah 58 remaja pengguna Instagram.	Ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan pengungkapan diri yang dilakukan oleh remaja pengguna Instagram (Fitriyani & Rinaldi, 2022).

5	Maulana Rezi Ramadhana	Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Orang tua-Anak pada Remaja Pola Asuh Orang tua	2018	Keterbukaan diri (Devito, 1992).	Deskriptif mixed method	Skala keterbukaan diri (Reliabilitas 0,745) dan wawancara	71 siswa baru SMAN di Bandung, dengan pola asuh orang tua <i>authoritarian</i>	Remaja yang menerima pola asuh authoritarian memiliki keterbukaan diri sedang dengan interaksi yang kurang intensif, adanya respon positif dan negatif dalam berkomunikasi, tidak mampu berterusterang, tidak terarah, dan hubungan yang kurang intim antara orang tua-anak (Ramadhana, 2018).
---	------------------------	--	------	----------------------------------	-------------------------	---	--	--

		Authoritarian						
6	Jessica Juliawati dan Rita Destiwati	Keterbukaan Diri Remaja Akhir dalam Komunitas Keluarga Strict Parents di Bandung	2022	Pengungkapan diri (DeVito, 2015)	Metode kualitatif, deskriptif, pendekatan fenomenologi.	Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi	4 informan utama (Remaja Akhir di keluarga <i>strict parents</i>), 1 informan kunci (Psikolog Klinis), dan 2 informan pendukung (Orang Tua).	Orang tua dengan pola asuh <i>strict parents</i> membuat remaja akhir tidak ingin melakukan pengungkapan diri kepada orang tuanya. Dilihat dari intensitas komunikasi yang jarang dilakukan (Juliawati & Destiwati, 2022).

7	Lusi M. Rahmani dan Sumedi P. Nugraha	Prophetic Parenting dan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa	2015	Prophetic Parenting (Suwaid, 2010).	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dan analisis data menggunakan analisis regresi linear.	Penelitian ini menggunakan skala kesejahteraan psikologi s dan skala prophetic parenting	Subjek pada penelitian ini berjumlah 102 orang mahasiswa di Program studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara prophetic parenting oleh ayah dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa, serta oleh ibu dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa (Rahmayani & Nugraha, 2015).
8	Nur Mifta	Prophetic	2022	Prophetic	Penelitian ini	Pengumpulan data		Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Hurroh mah dan M. Rizqon Al Musafir i	Parentin g Pola Asuh Orang Tua dalam Pembent ukan Karakter Anak Usia Dini	parentin g (Suwaid , 2010).	menggunak an metode penelitian kualitatif dan analisis deskriptif	pada peneliti n ini menggun akan observasi , wawanca ra, dan dokumen tasi.	berdasarkan tujuh metode prophetic parenting, terdapat dua metode yang lebih dominan diterapkan oleh orang tua sebagai landasan untuk menumbuhkan karakter anak sejak kecil, diantaranya: memberi teladan yang baik dan waktu yang tepat untuk memberi pengarahan (Hurrohmah & Al Musafiri, 2022).
---	--	--------------------------------------	--	--	---

9	Raihanah	Propheti c Parentin g; The Role of Parents in Building The Character of Children in Madrasah	2022	Parentin g Islami positif (Ubaidilah, 2019).	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus	Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data.	11 subjek, yang terdiri dari Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, wali murid, dan murid.	Hasil pada penelitian bahwa peran orang tua untuk menumbuhkan karakter anak, yaitu pembentukan pada sifat dan karakter orang tua, mempersiapkan sekolah yang unggul, memberi arahan, tata tertib, serta larangan dan menjadi teman baik bagi anak (Raihanah, 2022).
---	----------	--	------	--	--	--	---	---

10	Ridha Habiba h, H. Fuad Nashori , dan Retno Kumol ohadi	Pelatiha n Propheti c Parentin g untuk Menuru nkan Stres Pengasu han pada Ibu dengan Anak tuna nentra	2021	Prophet ic parentin g (Suwaid , 2010).	Wawancara dan observasi, serta desain (<i>non- equivalent pre test post test control group design.</i>)	Skala stres pengasuh an (Reliabili tas 0,82)	7 ibu, di tiga lokasi SLB yang berbeda.	Ada pengaruh signifikan pada pelatihan <i>prophetic parenting</i> terhadap penurunan stres pengasuhan pada ibu dengan anak disabilitas Tunanetra, karena adanya perubahan positif pada subjek kelompok eksperimen dalam aspek kognitif, spiritual, perilaku, dan emosi (Habibah dkk, 2021).
----	---	--	------	---	---	---	--	---

Pada tabel sebelumnya, telah dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang melibatkan *self disclosure* dan *prophetic parenting* sebagai variabel dalam penelitiannya. Berikut beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Keaslian Topik

Pada penelitian ini topik pembahasan mengenai hubungan antara *prophetic parenting* sebagai variabel bebas dan *self disclosure* anak-orang tua sebagai variabel tergantung. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang mengangkat topik bahasan pengasuhan fasilitatif terhadap pengungkapan diri remaja (Amita & Wahyuningsih, 2021). Serta penelitian Rahmayani dan Nugraha (2022) mengenai *Prophetic Parenting* pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter Anak Usia Dini.

2. Keaslian Teori

Teori yang digunakan penelitian ini dari Jourard (1958) bahwa *self disclosure* merupakan pengungkapan diri pada seorang individu untuk tujuan agar informasi mengenai dirinya diketahui oleh orang lain. Serta teori *Prophetic parenting* dari Suwaid (2010) yaitu merupakan pola asuh yang dilakukan berdasarkan cara Rasulullah SAW mendidik anak, yang ada dalam kitab suci Al-Qur'an serta Hadits, untuk mewujudkan pribadi anak yang sempurna, serta dilakukan secara bertahap. Berbeda dengan penelitian oleh Raihanah (2022), yang menggunakan teori *prophetic parenting* dari Ubaidillah dan Falah (2019).

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini memiliki keaslian alat ukur pada variabel bebas (*prophetic parenting*), karena alat ukur ini disusun sendiri

oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek *prophetic parenting* dari Suwaid (2010). Variabel tergantung (*self disclosure*) diukur menggunakan skala *self disclosure* yang disusun berdasar pada aspek-aspek dari Jourad pada penelitian Muzakki dan Shanti (2022), dimodifikasi untuk penelitian ini.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan subjek dalam penelitian sebelumnya, salah satunya yaitu oleh Amita dan Wahyuningsih (2021) yang subjek nya adalah siswa berusia 15-18 tahun. Sedangkan populasi penelitian ini merupakan generasi z di DIY, serta subjek pada penelitian ini memiliki karakteristik, berdomisili di wilayah DIY, beragama Islam dan berusia 17-27 tahun.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta hasil penelitian yang sudah dituliskan pada bab sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya yaitu:

1. Ada hubungan positif pada *prophetic parenting* dan *self disclosure* anak-orang tua pada generasi z. hal tersebut, berdasarkan pada hasil nilai signifikansi nya sebesar 0,000 ($p < 0,005$) serta nilai koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,833. Hubungan penelitian ini bersifat positif, sehingga semakin tinggi *prophetic parenting* maka semakin tinggi juga *self disclosure* anak-orang tua pada generasi z. Sebaliknya pun begitu, semakin rendah *prophetic parenting* maka semakin rendah pula *self disclosure* anak-orang tua pada generasi z.
2. Variabel *prophetic parenting* berkontribusi sebanyak 69,3% terhadap perilaku *self disclosure*, sedangkan sisanya yaitu 30,7% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Generasi Z

Pada generasi z disarankan untuk mengurangi waktu berinteraksi di dunia maya secara berlebihan, luangkan waktu

untuk melakukan aktivitas di dunia nyata dan berinteraksi secara *face-to-face* dengan orang terdekat, agar dapat mengurangi *self disclosure* berlebihan di media online.

Selain itu hubungan dengan orang tua diharapkan untuk tetap terjalin dengan baik, karena keluarga adalah lingkup terdekat. Sehingga jadikan orang tua sebagai tempat untuk berbagi cerita dan berdiskusi mengenai masalah yang dialami.

2. Bagi Orang tua

Untuk orang tua sebaiknya lebih memperhatikan pola pengasuhan yang tepat untuk diterapkan kepada anak. Pilih pengasuhan yang memiliki konsep positif, seperti pada penelitian ini, yaitu *prophetic parenting*. Hal penting yang menjadi penentu hubungan kedekatan antara anak dengan orang tua adalah komunikasi, sehingga diharapkan dapat memberikan suasana yang nyaman agar anak mau melakukan *self disclosure* kepada orang tua. Selain itu tipe pengasuhan akan berjalan efektif, apabila ada kerja sama yang selaras antara ayah dan ibu.

3. Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian lebih lanjut yang akan meneliti dengan topik yang sama, sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat memberikan sumbangan yang lebih efektif pada variabel *self disclosure*. Selain itu juga, bisa mengganti kriteria subjek dan *target person*, seperti *self disclosure* orang tua kepada anak atau antara suami-istri. Juga saat pengambilan data, disarankan untuk lebih diperhatikan agar dapat meminimalisir data kuesioner yang diisi tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya subjek penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman , J. (2005). *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah .* Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Akbar, Z., & Faryansyah, R. (2018). Pengungkapan Diri di Media Sosial Ditinjau dari Kecemasan Sosial pada Remaja. *IKRAITH-HUMANIORA*, 94-99.
- Ali, M., & Asrori, M. (2011). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-lik, S. A. (2017). *Prophetic Parenting: Kitab Terlengkap Mendidik Anak Sejak Kandungan Hingga Besar*. Yogyakarta: Laksana.
- Ambarsarie, R., Yunita, E., & Sariyanti, M. (2021). *Strategi Coping Stress pada Generasi Z*. Bengkulu: UPP FKIP UNIB.
- Amita, N., & Wahyuningsih, H. (2021). Pengasuhan Fasilitatif terhadap Pengungkapan Diri Remaja. *Altruistik: Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 102-110. Retrieved from <https://doi.org/10.24114/altruistik.v1i2.28181>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2006). *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiati, I. D. (2018). *Profil Generasi Milenial*.

- Bungin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaplin, J. P. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chen , H. (2017). Antecedents of Positive Self-Disclosure Online: "An Empirical Study of US College Students" Facebook Usage . *Psychology Research and Behavior Management*.
- Csobanka , E. (2016). The Z Generation. *Acta Technologica dubnicae*, 06. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1515/atd-2016-0012>
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dencker, J. c., Joshi, A., & Martocchio, J. J. (2008). Towards a Theoretical Framework Linking Generational Memories to Workplace Attitudes and Behaviors. *Human Resource Management*, 180-187.
- DeVito, J. (2015). *The Interpersonal Communication Book* (13th ed.). United States: Pearson Education.
- Devito, J. A. (2006). *Human Communication*. New York: Pearson Education Inc.
- Dewi, S. L., & Caropeboka, R. M. (2020). Perilaku Generasi X dan Generasi Millennial dalam Penggunaan Media Sosial. *Binadarma*, 68-70.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitria, B., & Uyun, Q. (2016). Hubungan antara Prophetic Parenting dan Resiliensi pada Remaja. *The 2nd National Conference on Islamic Psychology* (pp. 222-241). Yogyakarta: Semesta Ilmu.

- Fitriyani, C., & Rinaldi. (2022). Hubungan Kontrol Diri dengan Pengungkapan Diri pada Remaja Pengguna Instagram. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 612-615.
- Floyd, K. (2009). *Interpersonal Communication: The Whole Story*. New York: McGraw-Hill.
- Gainau, M. B. (2009). Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling. *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 95-112.
- Graham, E. (2009). Revised Family Communication Patterns Instrument (RFCP). *In Communication Research Measures*.
- Grolnick, S. W. (2009). The Role of Parents in Facilitating Autonomous Self-Regulation for Education. *Theory and Research in Education*, 7(2), 164-173. doi:<https://doi.org/10.1177/1477878509104321>
- Gunarsa, Y. S., & Singgih, D. G. (2012). *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: Libri.
- Gupta, O., & Gulati, G. (2014). Psycho-analysis of Mobile Applications Usage Among Generation Z Teens. *Internatioan Journal on Global Business Management & Research*, 80-95.
- Habibah, R., Nashori, H. F., & Kumolohadi, R. (2021). Pelatihan Prophetic Parenting untuk Menurunkan Stres Pengasuhan pada Ibu dengan Anak Disabilitas Tunanetra. *Philanthropy Journal of Psychology* , 317-328.
- Hadion, Wijoyo, & dkk. (2020). *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Banyumas: Pena Persada.
- Helin, R., & Melita, Y. (2022). Dinamika Komunikasi Orangtua dan Anak yang Kecanduan Gadget. *Jurnal INSANI*, 25-31.

- Howe, N., & Strauss, W. (2000). *Millennials Rising: The Next Great Generation*. New York: Vintage.
- Hurrohmah, N. M., & Al Musafiri, M. R. (2022). Prophetic Parenting Pola Asuh Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini . *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 32-41.
- Husain, A. (2013). An Ecosystems-Based Model for Faith-Inspired Parenting. *Journal of Human Behavior in The Social Environment*, 159-170.
- Ifdil , & Ardi, Z. (2013). Konsep Dasar Self Disclosure dan Pentingnya bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Jiang, L., Yang, I., Wang , C., & Wang, C. (2017). Self Disclosure to Parents in Emerging Adulthood. *Journal of Social and Personal Relationship*, 425-445.
- Jourard , S. M. (1971). *Self-Disclosure: An Experimental Analysis of the Transparent Self*. New York: Wiley-Interscience.
- Jourard , S. M., & Lasakow, P. (1958). Some Factors in Self-Disclosure. *Journal of Abnormal and Social Psychology* , 91-98.
- Juliawati, J., & Destiwati, R. (2022). Keterbukaan Diri Remaja Akhir dalam Komunikasi Keluarga Strict Parents di Bandung. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Karina, S., & Suryanto. (2012). Pengaruh Keterbukaan Diri terhadap Penerimaan Sosial pada Anggota Komunitas Backpacker Indonesia Regional Surabaya dengan Kepercayaan terhadap Dunia Maya sebagai Intervening Variabel. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*.

- Kulsum, U., & Jauhar, M. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kurniawan, I. N., & Uyun, Q. (2013). Penurunan Stres Pengasuhan Orang Tua dan Disfungsi Interaksi Orangtua-Anak melalui Pendidikan Pengasuhan Versi Pendekatan Spiritual (PP-VPS). *Jurnal Intervensi Psikologi*, 110-130.
- Kurniawati, N. K. (2014). *Komunitas Antarpribadi; Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media.
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta : Kencana.
- Mafazi, N., & Nuqul, F. L. (2017). Perilaku Virtual Remaja; Strategi Coping, Harga Diri, dan Pengungkapan Diri dalam Jejaring Sosial Online. *Jurnal Psikologi*, 128-137.
- Mukhlisah, A., Yasser, A. M., & Zainuddin, K. (2018). Pengaruh Pengasuhan Kenabian terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 84-96.
- Mulyana, D. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murray-Swank, N. A., Mahoney, A., & Pargament, K. I. (2006). Sanctification of Parenting: Influences on Corporal Punishment and Warmth by Liberal and Conservatife Christian Mothers. *The International Journal of The Psychology of Religion*, 271-287.
- Mutia, T. (2019). Phenomenology of Communication of Generation Z in Pekanbaru. *Komunikator*, 9-17.
- Muttaqien, A. F., Hibatullah, F., & Wulandari, R. (2022). Efektivitas Media Sosial Instagram terhadap Pengungkapan Diri. *Jurnal Ilmu*

- Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 370-375. Retrieved from <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i1.396>
- Muzakki, M. A., & Shanti, T. I. (2022). Hubungan antara Perceived Parental Supportive Communication dan Self Disclosure pada Orangtua (Studi pada Emerging Adult). *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 11, 66-74.
- Naqiyah, H. (2018). Pengaruh Tingkat Pola Asuh Otoritatif Orang Tua terhadap Keterbukaan Diri pada Remaja di SMP Negeri 2 Kebomas Gresik. *Jurnal PSIKOSAINS*, 65-78.
- Nirwana, H. (2012). Pengungkapan Diri Siswa Sekolah Menengah dan Implikasinya bagi Konseling. *Jurnal Pendidikan*, 1-7. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v18i1.3376>
- Nofembri, A., Fitria, L., & Radyuli, P. (2021). Hubungan Self Disclosure dengan Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengemukakan Pendapat di Depan Kelas X SMK Negeri 9 Padang. *Jurnal PTI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 64-70.
- Nuzulita, N., & Subriadi, A. P. (2019). The Role of Risk-Benefit and Privacy Analysis to Understand Different Uses of Social Media by Generations X, Y, and Z in Indonesia. *Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 86(3), 1-17. doi:10.1002/isd2.12122
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development (Perkembangan Manusia)*. Jakarta: Salemba Humanik.
- Pathak, S. (2012). Parental Monitoring and Self-Disclosure of Adolescents. Research Scholar, Department of Psychology. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (JHSS)*, 01-05.

- Pohan, F. A. (2017). Hubungan antara Intimate Friendship dengan Self Disclosure pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook di Universitas Medan Area. *Jurnal Diversita: Universitas Medan Area*.
- Prihantoro, E., Damintana, K. I., & Ohorella, N. R. (2020). Self Disclosure Generasi Millennial melalui Second Account Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi* , 312-323.
- Putra , Y. S. (2016). Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi . *Among Makarti* , 123-134.
- Putra, O., & Fitriani, D. R. (2019). Fenomena Internet Addiction Disorder pada Gen Z. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* , 22-26.
- Putri, S. A., & Rizal, G. L. (2021). Hubungan antara Parent Attachment terhadap Self Disclosure pada Middle Adolescent. *Jurnal Wacana*, 154-166.
- Rachman, M. F. (2011). *Islamic Parenting*. Jakarta: Erlangga.
- Rahadiani, W. A., & Uyun, Q. (2016). Hubungan Prophetic Parenting dengan Psychological Well-Being pada Remaja. *The 2nd National Conference on Islamic Psychology* (pp. 208-221). Yogyakarta: Semesta Ilmu.
- Rahayu , A. T., Ni'matuzzahroh, & Amalia, S. (2019). Religiusitas dan Stres Pengasuhan pada Ibu dengan Anak Autis . *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* .
- Rahmayani, L. M., & Nugraha, S. P. (2015). Prophetic Parenting dan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa. *Jurnal PSIKOLOGIKA*, 51-62.
- Raihanah. (2022). Prophetic Parenting; The Role of Parents in Building The Character of Children in Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen*

Pendidikan Islam, 667-678. Retrieved from <http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3633>

- Ramadhana, M. R. (2018). Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Orangtua-Anak pada Remaja Pola Asuh Orangtua Authoritarian. *Channel Jurnal Komunikasi*, 197-204.
- Rastati, R. (2018). Media Literasi bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta. *Jurnal Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, 60-73.
- Salsabila, S. M., & Maryatmi, A. S. (2019). Hubungan Kualitas Pertemanan dan Self Disclosure dengan Subjective Well-Being pada Remaja Putri Kelas XII di SMA Negeri X kota Bekasi. *Jurnal IKRAITH Humaniora*, 71-82.
- Sari, A. A. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Scholte, R. H., Engels, R. M., Kemp, R. T., & Harakeh, Z. (2007). Differential Parental Treatment, Sibling Relationship and Delinquency in Adolescence. *Journal of Youth Adolescence*, 661-671.
- Seemiler, C., & Grace, M. (2017). Generation Z: Educating and Engaging the next Generation of Students. *American College Personnel Association and Wiley Periodicals*, 21-26. doi:10.1002/abc.21293
- Setiawan, A. (2019). Keterbukaan Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Psikologi*, 68-80.
- Setyawati, I., & Rahmandani, A. (2017). Hubungan Pengungkapan Diri terhadap Teman Sebaya dengan Pemaafan pada Remaja. *Jurnal Empati*, 444-450.
- Shatto, B., & Erwin, K. (2016). Moving On From Millennials: Preparing for Generation Z. *Journal of Continuing Education in Nursing*.

- Simbolon, P., Pakpahan, R. E., & Gultom, E. M. (2022). Hubungan Self Disclosure dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Tingkat II Prodi NERS STIKes Santa Elisabeth Medan. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 25-35.
- Smetana, J. G. (2011). *Adolescents, Families, and Social Development (How Teens Construct Their World)*. Chichester: Willey-Blackwell.
- Soetjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Husada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarni, D. H. (2018). The Parent Role In Early Childhood Character Building. *Empowerment*, 319-327.
- Suryanto, Y., Andromeda, N., & Wiworo, S. (2020). Hubungan Regulasi Emosi terhadap Pengungkapan Diri Pengguna Twitter Rentang Usia Dewasa Awal Se-Malang Raya. *Jurnal PSIKOVIDYA*, 80-93.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistiska: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Suwaid, M. (2010). *Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro U Media.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Ulwan, A. N. (2012). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.
- Usmadi. (2016). Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islami dan Pola Pengasuhan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 25-36.
- Watson, W., & Rois, M. (2017). Pendidikan Anak dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiyah Daradjat). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 27-35.

- Weinstein, N., Huo, A., & Itzhakov, G. (2019). Parental Listening When Adolescents Self-Disclose: A Preregistered Experimental Study . *Journal of Experimental Child Psychology*.
- West, R., & Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wijoyo, H., Indrawan, I., & dkk. (2020). *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Wood, J. (2012). *Komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yoanita, D. (2022). Pola Komunikasi Keluarga di Mata Generasi Z. *Jurnal SCRIPTURA*, 33-42. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.9744/scriptura.4.1.1-9>
- Yustisia, N. (2016). *Teori Generasi*. Perbanas Institute.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 69-87.
- Zuhro, S. R., Gutji, N., & Wahyuni, H. (2022). Pengaruh Komunikasi Keluarga Utuh terhadap Pengungkapan Diri Siswa. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 59-66.